

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Salah satu bagian yang terpenting dalam sebuah penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau seringkali disebut dengan metode penelitian. Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa – peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan- bahan yang telah ada.¹

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena akan memberikan hasil penelitian yang lebih maksimal. Karena melihat fenomena-fenomena terbaru di lapangan yang cocok menggunakan metode penelitian kualitatif yang akan peneliti jabarkan melalui kata-kata dengan bukti wawancara serta observasi yang telah peneliti laksanakan.

Ditinjau dari segi sifat – sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi

¹ Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian untuk ekonomi dan bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), hlm. 55

dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah²

Menurut Mantja sebagaimana dikutip oleh Meleong, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki 8 ciri, yaitu sebagai berikut : (1) merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme, (2) penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks, (3) pendekatan bersifat induktif – deskriptif, (4) memerlukan waktu yang panjang, (5) datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar, (6) informannya “*maximum variety*”, (7) berorientasi pada proses, (8) penelitiannya berkonteks pada mikro.³

Jika ditinjau dari sudut kemampuan dan kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴

Peneliti di sini menggunakan jenis penelitian studi kasus, sesuai dengan namanya metode ini meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi. Penelitian studi kasus yang peneliti lakukan di MTs Sultanagung ini

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

³ *Ibid*,.. hlm. 24

⁴ *Ibid*,.. hlm.64

bukan dilakukan untuk menarik kesimpulan terhadap fenomena dari suatu populasi atau kumpulan tertentu melainkan untuk kejadian atau fenomena yang diteliti saja. Di sini peneliti tidak meneliti satu siswa saja, namun dengan beberapa siswa dan beberapa guru beserta staf yang memiliki satu kesatuan fokus fenomena yang akan diteliti. Untuk itu agar mendapat data yang mendalam, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi sekaligus dokumentasi. Studi kasus yang peneliti lakukan akan memudahkan dalam memahami, menelaah dan kemudian menafsirkan makna yang didapat dari fenomena yang diteliti tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, karena di MTs Sultan Agung mempunyai program rutin setiap hari rabu siang setelah sholat dhuhur berjama'ah, yaitu "Karantina Plus". Dalam kegiatan ini seluruh siswa dari kelas VII –IX ikut terlibat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualiatas membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di sini seluruh siswa dibagi pada 4 kelas yakni a,b,c dan d. dimana kelas a merupakan kelas dengan kemampuan membaca yang baik, lalu kelas b dengan siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cukup baik, kelas c dengan siswa berkemampuan membaca Al-Qur'an rendah, lalu kelas terakhir adalah siswa-siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Sejauh ini program karantina plus sangat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan siswa yang berkaitan dengan kemampuan

masing-masing individu siswa dalam membaca Al-Qur'an. Karena masih banyaknya siswa yang malu-malu untuk belajar membaca Al-Qur'an dan cenderung acuh dan tidak mau mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

C. Kehadiran Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan dalam rangka pengumpulan data. Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Dimana peneliti sebagai instrumen utama, yaitu bertindak sebagai pengumpul data, menganalisis dan pelopor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia adalah sebagai pendukung.

Instrumen utama penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data yang sebanyak – banyaknya serta mendalam, peneliti lansung hadir di tempat penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁵

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁶ Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hlm.167

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian pendidikan, kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 107

insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁷

Peneliti mencari fakta-fakta atau keterangan yaitu yang pertama melalui wawancara dimana wawancara dilakukan kepada informan yakni kepala sekolah, guru Al-Qur'an hadits, waka Kurikulum, dan siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol, untuk menjadi sumber data. Sedangkan sumber data noninsani adalah dokumen yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian ini, dengan menggunakan catatan, foto dan observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, maka metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara mendalam (*indept interview*), ini bertujuan untuk memperoleh konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas lembaga pendidikan, perasaan motivasi, pengakuan.⁸

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian . . .*, hlm 167

⁸ Arifin Imron, *penelitian kualitatif dalam bidang ilmu ilmu social dan keagamaan*, (Malang: kalimasahada Press, 1994), hlm. 63

mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁹

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.

b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan meteri pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.¹⁰

Peneliti sendiri menggunakan teknik wawancara terstruktur karena peneliti sebelumnya sudah mempersiapkan susunan pertanyaan sebagai pedoman wawancara. Sejauh ini peneliti sudah

⁹ Sutopo, HB., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hlm. 72

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.180

melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang nantinya akan membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Sebelum mewawancarai berbagai sumber di MTs Sultan Agung Jabalsari, peneliti sendiri telah meminta izin untuk melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait, agar tidak mengganggu kegiatan sumber wawancara di sekolah, peneliti telah menyiapkan pedoman-pedoman wawancara dengan guru Al-Qur'an hadits, Kepala MTs Sultan Agung, Waka kurikulum, guru koordinator kegiatan karantina plus, dan sebagian siswa, selain itu peneliti juga telah menyiapkan telepon genggam sebagai alat bantu merekam saat wawancara berlangsung, peneliti juga menyiapkan alat-alat tulis sebagai sarana mencatat bagian-bagian penting yang diutarakan sumber wawancara.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi kemudian melakukan pencatatan tentang obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap atau perilaku manusia, benda mati, dan gejala alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut *observer* atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk pengamatan disebut *pedoman observer*.¹¹

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.87

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹²

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Ada 3 jenis observasi, antara lain adalah :

a. Observasi partisipasif

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar – benar terlibat dalam keseharian responden.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia akan melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti. Tetapi dalam suatu saat

¹² *Ibid*, hlm.84

peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi non partisipasif

Observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Manfaat dari observasi ini antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh, dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif ini membuka kemungkinan penemuan atau *discovery*.¹³

Peneliti menggunakan observasi partisipasif saat kegiatan belajar mengajar pada salah satu mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Di MTs Sultan Agung, Jabalsari sendiri guru yang bertanggung jawab mengajar pelajaran ini adalah ibu Ummi Salamah S.Pd. Peneliti sengaja melakukan observasi dikelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan tujuan agar peneliti bisa mengetahui proses terjadinya suatu kegiatan yang

¹³ [http://mahasiswa.blogspot.com/2014/03/metode-dan-tehnik-pengumpulan- data.html](http://mahasiswa.blogspot.com/2014/03/metode-dan-tehnik-pengumpulan-data.html), diakses pada 25 Maret 2019, pukul 13.15 WIB

diamati dalam situasi yang nyata atau sebenarnya tanpa adanya rekayasa dari pihak guru maupun siswa. Peneliti sendiri melakukan observasi pada kelas VIII A saat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung.

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁴

Dalam penerapan metode dokumentasi, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap beberapa hal yang akan didokumentasikan. Alasan dokumen dijadikan data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁵

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 87

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian . . .*, hlm.. 93

Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan atau data pendukung di MTs Sultan Agung Jabalsari, yang meliputi:

- a. Sejarah dan letak geografis MTs Sultan Agung Jabalsari
- b. Visi dan Misi MTs Sultan Agung Jabalsari
- c. Struktur organisasi MTs Sultan Agung Jabalsari.
- d. Data guru dan siswa MTs Sultan Agung Jabalsari
- e. Sarana dan prasarana MTs Sultan Agung Jabalsari

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan untuk upaya mencari makna.¹⁶ Dalam penelitian kualitatif, analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang – ulang untuk memecahkan masalah. Nasution mengatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata – kata bukan angka – angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.¹⁷

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-

¹⁶ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian kualitatif* , (Yogyakarta: Rike sarasia, 1993), hlm.183

¹⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*, (Bandung: Taraiti, 1988), hlm.76

bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁸

Karena peneliti menggunakan metode kualitatif maka peneliti melakukan berbagai macam proses analisis antara lain melakukan wawancara di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru yang bersangkutan dan juga tentunya dengan beberapa siswa yang dipilih secara acak. Peneliti sendiri berusaha menceritakan semua hal yang bersangkutan dengan peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol dengan melihat secara langsung bagaimana guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, dan kegiatan apa saja yang diadakan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain : karantina Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an dan kajian kitab.

Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.334

¹⁹ *ibid...*, hlm.337

mereduksi data akan memperjelas data yang telah di peroleh dari begitu banyaknya data dilapangan yang selanjutnya data di pilih sesuai fokus penelitian.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan banyak pihak demi mendapatkan data yang nyata dari MTs Sultan Agung Jabalsari ini. Peneliti juga telah menyiapkan berbagai macam pertanyaan yang bersangkutan dengan fokus penelitian, namun terkadang peneliti juga menemukan jawaban-jawaban yang keluar dari tema, sehingga peneliti sendiri akan menyaring hasil wawancara tersebut agar data yang diperoleh tetap sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol, peneliti akan mengumpulkan data yang telah diperoleh tersebut.

Peneliti sendiri akan menyajikan data sesuai dengan keadaan nyata yang terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa dari peneliti. Kemudian hasil temuan tersebut akan dicari sumber-sumber masalahnya agar dapat ditarik kesimpulan bagaimana cara memecahkannya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.²⁰

Tahapan terakhir peneliti adalah menarik kesimpulan, yakni dengan cara menyimpulkan semua data-data yang telah peneliti temukan, baik berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs Sultan Agung Jabalsari, kemudian peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil data tersebut dan juga mengevaluasi kegiatan-kegiatan sekolah yang berhubungan dengan peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas membaca Al-

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*,345

Qur'an siswa MTs Sultan Agung Jabalsari.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :

1. Mendemonstrasikan hal-hal yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat ditetapkan.
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.²¹

Untuk mendapatkan data yang bisa dibuktikan keabsahannya maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan dari peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri dari pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.

2. Keajekan pengamatan

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara mendalam berkaitan dengan

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hlm.320

proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²²

3. Triangulasi,

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.²³ Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.²⁴ Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari Kepala sekolah dengan hasil wawancara dengan beberapa guru di MTs Sultan Agung Jabalsari, yang berhubungan dengan peran guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an para siswa. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hlm.329

²³ *Ibid...*, hlm.330

²⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 209

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data *Pertama*: untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. *Kedua*: diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.²⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

Sesuai dengan yang dikatakan Moleong dalam Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian. Agar penelitian sesuai dengan yang diinginkan, peneliti memakai tahap – tahap penelitian, antara lain yaitu :

1. Tahap pra lapangan atau persiapan penelitian. Dalam tahapan ini, langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :
 - a. Peneliti mengajukan judul penelitian kepada kajar.
 - b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah.
 - c. Berkonsultasi kepada kepala sekolah dan juga guru – guru yang

²⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hlm.333

berkaitan dengan penelitian, yaitu guru – guru mata pelajaran khususnya Al-Qur'an Hadits dalam rangka observasi untuk mengetahui aktifitas dan kondisi dari lokasi penelitian.

2. Mengadakan studi pendahuluan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan antara lain bertanya kepada orang tentang penelitian yang nanti akan digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang akhirnya disesuaikan dengan judul penelitian. Peneliti juga mengadakan studi landasan teori sebagai langkah awal membuat fokus penelitian. Membaca hasil penelitian yang terdahulu pernah dilakukan oleh peneliti yang temanya sama. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Menentukan subjek wawancara.
- b. Melakukan wawancara terhadap kepala MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
- c. Melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran yang sudah ditentukan.
- d. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
- e. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
- f. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.

- g. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan penulisan laporannya.
- h. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.